

**PEMBUATAN MEDIA AUDIO VISUAL LAYANAN SIRKULASI
DI MAN 2 PESISIR SELATAN**

REFI FAUZIYAH

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PEMBUATAN MEDIA AUDIO VISUAL LAYANAN SIRKULASI
DI MAN 2 PESISIR SELATAN**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**REFI FAUZIYAH
NIM 2020/20026088**

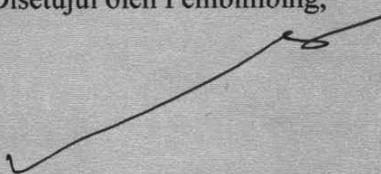
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

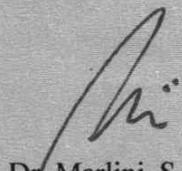
Judul : Pembuatan Media Audio Visual Layanan Sirkulasi
di MAN 2 Pesisir Selatan
Nama : Refi Fauziah
NIM : 2020/20026088
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 November 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.
NIP 198302262005012004

Kepala Departemen,



Dr. Marlini, S.IPI., MLIS.
NIP 198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Refi Fauziah
NIM : 2020/20026088

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Pembuatan Media Audio Visual Layanan Sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan

Padang, 06 November 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.
2. Sekretaris : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
3. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

Tanda Tangan

1.
2.
3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pembuatan Media Audio Visual Layanan Sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing;
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Refi Fauziah
NIM 20026088

ABSTRAK

Refi Fauziyah, 2023. “Pembuatan Media Audio Visual Layanan Sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan media audio visual layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah penulisan deskriptif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara observasi berupa dokumentasi *scan barcode* kartu anggota perpustakaan, wawancara bersama kepala perpustakaan dan dokumentasi foto *scan barcode* kartu anggota perpustakaan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan ini belum pernah disajikan menggunakan media audio visual. MAN 2 Pesisir Selatan memiliki perpustakaan berbasis digital dengan layanan sirkulasi yang dibantu oleh *scan barcode* yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Kurangnya informasi dan minimnya media yang digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai layanan sirkulasi menggunakan sistem *scan barcode* membuat siswa tidak mengetahui bagaimana prosedur layanan sirkulasi

Adapun tahapan dalam pembuatan media audio visual layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan terdiri dari 3 tahapan yaitu (1) pra-produksi yaitu tahapan awal untuk persiapan dalam pengambilan gambar layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan. Pada tahapan ini yang harus dilakukan yaitu pencarian dan penemuan ide melalui wawancara dengan kepala perpustakaan. Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, siswa masih banyak yang belum mengetahui proses layanan sirkulasi menggunakan *scan barcode* di MAN 2 Pesisir Selatan, sinopsis dengan menentukan ringkasan cerita pada saat pembuatan video layanan sirkulasi, *treatment* dilakukan dengan membuat gambaran deskriptif mengenai proses layanan sirkulasi, *storyboard* menggambarkan alur cerita layanan sirkulasi sebelum di produksi, *shooting script* yang nantinya berisi tentang panduan produksi mengenai pembuatan video layanan sirkulasi; (2) produksi yaitu tahapan pengambilan video layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan sesuai dengan langkah yang sudah ada pada tahapan pra-produksi; (3) pasca-produksi merupakan tahapan akhir dengan melakukan pengeditan potongan-potongan video proses layanan sirkulasi yang telah direkam agar menjadi satu video yang utuh dan menarik dengan menggunakan aplikasi *Capcut* dan disebarluaskan melalui *platform* Instagram dan Tiktok MAN 2 Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul **“Pembuatan Media Audio Visual Layanan Sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait yang telah memberikan dukungan moral dan bimbingannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum., selaku Pembimbing makalah tugas akhir sekaligus sebagai PA (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum, selaku Penguji I makalah tugas akhir sekaligus Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (3) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom, selaku Penguji II makalah tugas akhir; (4) Bapak dan Ibu Staff di MAN 2 Pesisir Selatan.

Teristimewa kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu, Abang, Kakak dan Adik yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah tugas akhir ini masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan makalah ini.

Padang, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Perpustakaan Sekolah	5
2. Layanan Sirkulasi	8
3. Media Audio Visual.....	9
4. Video.....	10
F. Metode Penulisan.....	17
1. Jenis Penulisan	17
2. Objek Kajian.....	17
3. Pengumpulan Data.....	17
4. Tahapan Kerja.....	18
BAB II PEMBAHASAN.....	21
A. Proses Pembuatan Media Audio Visual Layanan Sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan.....	21
BAB III PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Kerja	19
Gambar 2. Mengimpor Video	33
Gambar 3. Menstabilkan Video	34
Gambar 4. Memotong Video.....	35
Gambar 5. <i>Import</i> Musik.....	35
Gambar 6. Mengatur Kecepatan	36
Gambar 7. Menambahkan Transisi	37
Gambar 8. Menambahkan Teks	38
Gambar 9. Menambahkan Suara (<i>dubbing</i>)	39
Gambar 10. Mengeksport Video (menyimpan video).....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara	18
Tabel 2. <i>Storyboard</i>	25
Tabel 3. <i>Shooting Script</i>	29

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Hasil Observasi	45
Lampiran 2 Hasil Wawancara	46
Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Wawancara.....	48
Lampiran 4 Penyebarluasan Video	49
Lampiran 5 Format Konsultasi Bimbingan.....	50
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi saat ini memungkinkan banyaknya akses untuk mencari informasi dari segala penjuru dunia salah satunya adalah melalui perpustakaan yang sudah berkembang dan banyak kemajuan. Dalam dunia pendidikan khususnya, perpustakaan dijadikan sebagai sarana informasi. Keberadaan perpustakaan di dunia pendidikan sangat berperan penting untuk menunjang para siswa memperoleh informasi sendiri melalui membaca. Perpustakaan yang berperan langsung dalam mendukung siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu perpustakaan sekolah.

Menurut Hartono (2016:16) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integrasi dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah perlu dikelola dengan baik dan memiliki koleksi buku dan sumber belajar yang relevan dengan kurikulum dan kepentingan siswa.

Di perpustakaan sekolah layanan yang paling sering digunakan yaitu layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi adalah layanan inti di perpustakaan sekolah, yang mencakup proses peminjaman dan pengembalian buku. Peran pustakawan pada layanan sirkulasi antara lain peminjaman, pengembalian, pemberian sanksi, penagihan, pemberian informasi peraturan tata tertib perpustakaan, serta bebas pustaka. Tujuan utama dari layanan sirkulasi perpustakaan adalah untuk

memfasilitasi proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka oleh anggota perpustakaan, sehingga meningkatkan aksesibilitas bahan pustaka dan meningkatkan penggunaan perpustakaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi merupakan kegiatan interaksi secara langsung antara pustakawan dan pemustaka dalam proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

Dalam proses layanan sirkulasi ini, pustakawan berperan penting dalam memberikan informasi kepada pemustaka bagaimana prosedur yang harus dilakukan oleh pemustaka ketika berkunjung agar nantinya prosedur layanan sirkulasi dapat berjalan dengan lancar. Akan tetapi, sebagian pustakawan akan memberikan informasi jika pemustaka sudah bertanya. Namun seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua pemustaka akan berani bertanya, terkadang mereka merasa malas untuk menanyakan hal tersebut kepada pustakawan. Akibatnya, pemustaka menjadi bingung dan malas untuk berkunjung ke perpustakaan karena mereka tidak tahu mengenai prosedur layanan sirkulasi yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu, perlunya sebuah media informasi yang bersifat memberi tahu serta mengajak para pemustaka untuk terus berkunjung ke perpustakaan.

Jenis media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pemustaka adalah media informasi audio visual. Media informasi audio visual adalah media yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penonton. Media ini dapat mencakup berbagai bentuk seperti film, video, animasi dan presentasi slide. Tujuan digunakannya media informasi berbentuk audio visual di MAN 2 Pesisir Selatan ini dikarenakan sasaran utamanya yaitu Generasi Z, yang mana bergantung

kepada teknologi dan media sosial. Dengan dibuat media informasi mengenai layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan berbentuk audio visual ini membuat para siswa menarik untuk menonton dan bisa mereka lihat melalui *Smartphone* yang mereka gunakan. Salah satu media informasi audio visual adalah video.

Video adalah salah satu jenis media audio visual dan dapat memuat suatu objek yang bergerak secara bersamaan dengan suara alami ataupun suara yang telah disesuaikan. Tidak hanya untuk menyajikan informasi, video dapat memaparkan proses, mengajarkan keterampilan ataupun memuat penjelasan mengenai suatu hal yang rumit sehingga yang menonton video dapat memahami informasi yang ingin disampaikan. Video dapat dipublikasikan melalui media sosial sehingga dapat menjadi salah satu sarana informasi dan komunikasi. Tujuan pembuatan video sebagai sarana komunikasi dan informasi yaitu untuk menyampaikan pesan, informasi, atau berita kepada audiens dengan cara yang lebih interaktif dan efektif.

Pada saat melakukan observasi ke MAN 2 Pesisir Selatan terlihat beberapa pengunjung perpustakaan masih bingung ketika sampai di perpustakaan. Siswa yang datang ke perpustakaan masih belum menggunakan fasilitas layanan yang ada. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum tau cara peminjaman ataupun pengembalian buku yang menggunakan sistem *Barcodedan* untuk bertanya pun mereka masih terlihat takut dan ragu-ragu. Solusi dari permasalahan ini yaitu dengan cara pembuatan media informasi visual pada layanan sirkulasi di perpustakaan MAN 2 Pesisir Selatan berbentuk video. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat media audio visual sebagai media

komunikasi untuk memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi mengenai prosedur layanan sirkulasi yang ada di MAN 2 Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penulisan tugas akhir ini penulis akan membahas tentang “Pembuatan Media Audio Visual Layanan Sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ingin dibahas oleh penulis adalah bagaimana proses pembuatan media audio visual layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan media audio visual layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka diharapkan penelitian yang telah dilaksanakan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan menambah pengetahuan terutama dalam bidang perpustakaan dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi penelitian pada masa mendatang dalam lingkup yang lebih detail, jelas dan mendalam lagi khususnya dalam pembuatan media audio visual berbentuk video

2. Secara praktis, yaitu berfokus pada penulis, instansi terkait dan bagi universitas:
 - a. bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan, pengalaman dan menjadi suatu wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan penulisan;
 - b. bagi instansi MAN 2 Pesisir Selatan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses pembuatan video yang dilakukan penulis di Perpustakaan MAN 2 Pesisir Selatan
 - c. bagi Universitas Negeri Padang, yaitu untuk menambah koleksi bahan pustaka dan pedoman bagi mahasiswa UNP. Pada umumnya mahasiswa program studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, khususnya dalam pencarian informasi mengenai pembuatan media audio visual berbentuk video

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan topik yang penulis teliti, terdapat beberapa poin yang akan penulis bahas sebagai berikut:

1. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang ada di suatu sekolah untuk mengelola bahan pustaka. Perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung pendidikan dan pengembangan literasi siswa. Mereka memberikan akses ke berbagai bahan pustaka dan sumber informasi yang membantu siswa

belajar, mengeksplorasi minat mereka dan berkembang sebagai pembaca yang baik.

Menurut Hartono (2016:16) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integrasi dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Adapun menurut Sujatna (2017:52) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Senada dengan itu, menurut Badrudin (2019:87) perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruangan hingga dapat membantu murid-murid dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan fasilitas atau ruang di dalam sekolah yang menyediakan akses ke berbagai jenis informasi. Perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat sumber daya bagi guru dan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi dan mendukung pembelajaran siswa

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan utama dari perpustakaan sekolah adalah untuk meningkatkan literasi pendidikan siswa. Menurut Sujatna (2017:52-53) tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi

informasi, bakat dan kecerdasan siswa, guru dan tenaga kependidikan. Adapun menurut Badrudin (2019:87-88) tujuan perpustakaan sekolah adalah menyerap dan menghimpun informasi mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan untuk menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah studi mandiri. Senada dengan itu, menurut Syam (2019:106-107) tujuan layanan sirkulasi adalah untuk mengembangkan minat, kemampuan, kebiasaan membaca dan kemampuan mencari dan mengelola informasi serta memanfaatkan informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk mendukung proses pembelajaran, meningkatkan literasi dan memfasilitasi penelitian serta kegiatan baca tulis bagi siswa dan staf sekolah serta mencapai tujuan pendidikan.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Secara umum, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tempat sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa di berbagai bidang. Dengan dukungan dan pemanfaatan yang tepat, perpustakaan sekolah dapat berkontribusi secara positif terhadap perkembangan akademik dan pribadi siswa. Menurut Luthfiah (2020) perpustakaan sekolah berfungsi edukatif, informative, inspiratif serta rekreatif bagi para pemustaka. Adapun menurut Apriyani, Harapan dan Hatman (2021:133) fungsi perpustakaan sekolah adalah untuk membantu siswa dalam

mengembangkan bakat, minat dan kegemaran, membiasakan siswa untuk mencari informasi pada sumber belajar yang tersedia, serta memperluas pengetahuan. Pendapat lain mengenai fungsi perpustakaan sekolah disampaikan oleh Syam, Indah dan Fadhil (2021:54) perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca dan mendorong siswa untuk terbiasa belajar secara mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber informasi, pengembangan minat baca bagi siswa, pengembangan keterampilan penelitian dan ruang belajar. Fungsi-fungsi ini menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang penting dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, minat dan kebiasaan membaca yang positif.

2. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi mengacu pada proses dan kegiatan yang terlibat dalam peminjaman dan pengembalian bahan pustaka di perpustakaan. Layanan sirkulasi ini adalah salah satu layanan inti yang ditawarkan oleh perpustakaan kepada penggunanya. Menurut Sani (2016: 37) layanan sirkulasi adalah semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan atau penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemustaka. Tugas-tugasnya berupa peminjaman, pengembalian, penagihan, sanksi, bebas pustaka dan statistik pengunjung. Adapun menurut Endarti (2019) layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang memberikan bantuan kepada pemustaka perpustakaan dalam proses peminjaman dan

pengembalian bahan pustaka. Senada dengan itu, menurut Moruk (2019:169) layanan sirkulasi kegiatan memberikan layanan peminjaman dan pengembalian buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan kepada pemustaka atau pengguna perpustakaan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi merupakan layanan yang mengacu pada proses atau sistem yang digunakan oleh perpustakaan untuk meminjamkan dan mengembalikan koleksi bahan pustaka kepada pengguna. Hal ini melibatkan aktivitas seperti pendaftaran anggota, peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam dan pengelolaan data peminjaman.

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang memainkan peran penting dalam hiburan, pendidikan, penyebaran informasi dan pemasaran. Menurut Duludu (2017) media audio visual adalah perantara atau penggunaan materi dimana penyerapannya melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Adapun menurut Triana (2020: 10-16) media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan secara bersamaan dalam satu proses, pesan yang disalurkan pada jenis media ini bersifat informasi pada masyarakat dan perusahaan tekah memberikan kontribusi untuk melibatkan perdebatan. Senada dengan itu, menurut Gayantri & Agustika (2022: 10-17) media audio visual merupakan

suatu alat yang dapat menampilkan alat bergerak dan suara dalam menyalurkan pesan dengan melibatkan dua indera yaitu pendengaran dan penglihatan.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian media audio visual dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan wadah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau ide kepada khalayak yang lebih luas yang melibatkan dua indera yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran.

4. Video

a. Pengertian Video

Video merupakan hasil dari merekam dan mereproduksi serangkaian gambar statis dengan cepat sehingga menciptakan ilusi gerakan. Menurut Kausar, Sutiawan, & Rosalina (2015:21) mengemukakan bahwa video merupakan sebuah teknologi berupa rekaman, olahan, penyimpanan pemindahan serta penyusunan urutan gambar diam dengan menyajikan adegan gerak secara elektronik yang menyediakan sumber daya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Adapun menurut Yudianto (2017:234) video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama untuk menghasilkan tayangan yang menarik. Senada dengan itu, menurut Yuanta (2019:93) video merupakan media yang digunakan untuk pembelajaran menyimak informasi dengan kemampuan video yang menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep dan mengajarkan keterampilan.

Berdasarkan beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa video merupakan media yang menggunakan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan informasi kepada pemirsa. Video memiliki daya tarik yang kuat karena menggabungkan visual, audio, gerakan dan narasi.

b. Fungsi Video

Video berfungsi sebagai alat yang kuat dalam memberikan informasi, hiburan dan komunikasi visual. Menurut Agustiningsih (2015:58) fungsi video adalah dapat menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata. Media video dapat memvisualisasikan materi pelajaran yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Adapun menurut Liviana (2018:28) media video merupakan media yang baik untuk penyuluhan atau pendidikan dan video mempunyai fungsi atensi yaitu menarik perhatian responden untuk memperhatikan dan berkonsentrasi pada isi video, selain itu video mempunyai fungsi kognitif yang artinya mempermudah responden memahami isi dari video tersebut. Penyuluhan dengan menggunakan media video sangat sesuai untuk anak usia sekolah karena pada usia ini anak senang terhadap hal yang menarik. Senada dengan itu, menurut Maulida & Ratumbusang (2022) video berfungsi untuk memvisualisasikan isi materi sebagai rancangan nyata dalam aspek gambar, tulisan, audio dan gerak yang bervariasi serta esensi dan penyajian isi yang bersifat informatif dan meningkatkan tingkat pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa video memiliki berbagai fungsi penting dalam berbagai konteks. Video

memberikan cara yang kuat untuk menyampaikan informasi, emosi dan pesan kepada audiens dengan cara yang visual dan lebih menarik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Video

Video merupakan penyampaian informasi secara cepat dan mudah diingat karena disajikan secara menarik. Penyajian video secara menarik ini merupakan satu kelebihan dari video, namun tidak dipungkiri video juga memiliki kekurangan. Menurut Rizmada (2017:14) kelebihan video yaitu dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikannya cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengembangkan imajinasi sekaligus memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis. Sedangkan kekurangan dalam penggunaan media video pembelajaran ini adalah dibutuhkan kemampuan untuk dapat menciptakan kelas yang tetap kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Henny (2018:161) kelebihan video adalah dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, dengan alat perekam pita video besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli, demonstrasi yang sulit bisa dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan penyajian pada penyajiannya, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan tersebut. Sedangkan kekurangan video adalah sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain, kurang mampu

menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna dan memerlukan peralatan yang mahal.

Menurut Yuanta (2019:91-100) kelebihan video adalah pesan atau informasi yang disampaikan ke peserta didik lebih merata, melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan, video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Sedangkan kekurangan video adalah opposition, material pendukung dan budget kelebihan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan video yaitu mampu memberikan memberikan efek yang baik kepada siswa karena informasi yang terdapat dalam video dapat membantu siswa mengatasi kejenuhan dalam belajar dengan cara mendengar dan menulis serta dapat dilakukan pemutaran berulang-ulang untuk menambah kejelasan dan bisa digunakan oleh semua kalangan. Sementara itu kekurangan dari video adalah jika dalam pengambilan gambar tidak stabil maka hasilnya tidak bagus dan informasi yang terkandung dalam video tidak tersampaikan secara sempurna dan memerlukan biaya yang besar dalam pembuatannya.

d. Proses Pembuatan Video

Menurut Eki (2018:104) secara garis besar, terdapat tiga kegiatan utama dalam memproduksi program video yaitu: tahap pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

- 1) Praproduksi adalah kegiatan-kegiatan awal sebelum kegiatan inti berupa pengambilan gambar dimulai. Meski demikian kegiatan praproduksi cukup penting untuk dilakukan, sebab produk dari kegiatan praproduksi ini akan menghasilkan naskah yang siap diproduksi sebagai pedoman untuk semua pihak, yaitu pemain, sutradara, *editor*, kameramen, pencatat adegan produser dan kru lainnya yang terlibat dalam pembuatan film. Dalam kegiatan pengeditan video keberadaan naskah mutlak diperlukan terutama film-film yang terprogram yang bertujuan khusus.
- 2) Produksi dilakukan proses pengambilan gambar, perekaman gambar dengan menggunakan kamera yang sering disebut *shooting* video. Kegiatan lain diantaranya perekaman suara, pemotretan objek yang dibutuhkan.
- 3) Akhir produksi adalah proses *editing* video yaitu proses penyusunan gambar hasil *shooting* disesuaikan dengan naskah. Dalam kegiatan *shooting*, beberapa hal teknis yang terlibat diantaranya adalah penguasaan kamera, pengaturan pencahayaan, pengaturan suara dan *editing*.

Menurut Qodrat (2018:77) tahapan pembuatan video adalah praproduksi. Dalam tahap ini pemain dan *crew* bekerjasama untuk memproduksi gambar sesuai dengan konsep naskah yang dipandu dengan *Storyboard* pada saat pengambilan gambar atau *shooting* harus berpedoman atau mengacu pada *Time Schedule* yang telah dibuat, produksi di dalam proses *post* produksi inilah perancangan video *feature* dibuat satu model virtualnya

dalam komputer menggunakan aplikasi-aplikasi yang merupakan hasil dari kemajuan teknologi CGI yang biasa digunakan untuk pembuatan film-film *Box Office Hollywood*. Karakter, properti dan latar belakang yang sudah tertata dalam model virtual yang telah diberi tekstur dan warna yang diinginkan dan pasca produksi, pasca produksi adalah semua kegiatan setelah *shooting* sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali.

Adapun menurut Asmoro (2019:3-17) tahapan pembuatan video terdiri dari tiga bagian yaitu tahap *pre-production* atau pra-produksi, produksi dan pasca produksi. (1) *pre-production* atau pra-produksi merupakan tahapan perencanaan, dimana sebelum memulai proses produksi harus memiliki persiapan. Di dalam tahap pra-produksi mempunyai tahap-tahap yang dilakukan diantaranya, pencarian dan penemuan ide, pembuatan sinopsis, *treatment*, *storyboard* dan *shooting script*, perencanaan produksi dan persiapan produksi. Di dalam tahapan pra-produksi ada beberapa istilah yang digunakan saat produksi video yaitu sinopsis, *treatment*, *storyboard* dan *shooting*. Menurut Elga (2018:42) pra-produksi merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakannya produksi video. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting karena pada tahapan ini merencanakan sesuatu yang akan dibuat sebelum produksi video dilakukan, tahap produksi merupakan tahap pelaksanaan segala proses yang telah dirancang sebelumnya pada tahap pra-produksi, dalam tahap pra-produksi harus dilakukan pencarian dan penemuan ide, *sinopsis*, *treatment*, *story board*, *shooting script*, perencanaan produksi, dan persiapan produksi. Sedangkan menurut Suryaningsih dan Kurniawan

(2019:6-7) pra produksi merupakan tahapan perencanaan, dimana dalam tahapan ini adanya persiapan sebelum memulai proses produksi seperti menentukan ide. (2) produksi, merupakan tahapan yang akan membuat langkah yang pada tahap pra-produksi termasuk proses pengambilan gambar yang disesuaikan dengan *shooting script* yang sudah dibuat atau direncanakan. Menurut Rakhmadian dan Fandyansari (2019:195) tahap produksi merupakan tahap setelah garis besar isi video tutorial dibuat, tahapan ini terdiri dari koordinasi hasil dengan tim produksi, penyiapan peralatan, dan pengambilan video. Sedangkan menurut Suryaningsih dan Kurniawan (2019:6-7) produksi merupakan tahapan dalam melakukan pemrosesan isi yang akan dilakukan dalam proses pembuatan atau mungkin dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada file tersebut. (3) pasca-produksi, merupakan tahapan akhir yaitu proses pengeditan video dari proses video yang telah diambil sebelumnya sebelum video disajikan. Menurut Elga (2018:42) pasca-produksi merupakan tahapan penyelesaian. Tahap ini melaksanakan proses menyusun dan merangkai setiap hasil yang telah dilaksanakan pada tahap produksi. Sedangkan menurut Rakhmadian dan Fandyansari (2019:195) pasca-produksi merupakan tahapan terakhir, meliputi kegiatan yang dilakukan *preview*, pemilihan video yang digunakan, proses editing dan melakukan validasi media dan bahasa, dan melakukan revisi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan video terdiri dari tiga bagian besar yaitu, tahap pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra-produksi berisi perencanaan dan persiapan sebelum melakukan proses

produksi video. Tahap produksi yaitu kegiatan dalam proses pengambilan gambar video untuk proses langkah selanjutnya. Tahap pasca produksi yaitu tahap akhir dari pembuatan video, dimana dalam tahap ini proses editing untuk menggabungkan maupun memotong video sesuai dengan sebelumnya yang telah dirancang.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Maolani (2016:13) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh tidak dapat dihitung secara matematis karena berwujud kata-kata dan data yang telah terkumpul disajikan secara alamiah (apa adanya)

2. Objek Kajian

Objek kajian dalam makalah tugas akhir ini adalah alur pelayanan, peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan MAN 2 Pesisir Selatan yang dijadikan bahan dalam pembuatan Video.

3. Pengumpulan Data

Dalam penulisan makalah ini, teknik pengumpulan data sangat diperlukan agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun metode dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara langsung ke lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung ke perpustakaan MAN 2 Pesisir Selatan mengenai proses layanan sirkulasi yang menggunakan *scan barcode* di perpustakaan MAN 2 Pesisir Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung kepada narasumber untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Wawancara dilakukan dengan kepala perpustakaan MAN 2 Pesisir Selatan yaitu Ibu Syafni Dawarti, S.Pd.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengambil gambar atau foto, catatan, rekaman yang digunakan sebagai pendukung untuk proses pembuatan video layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara

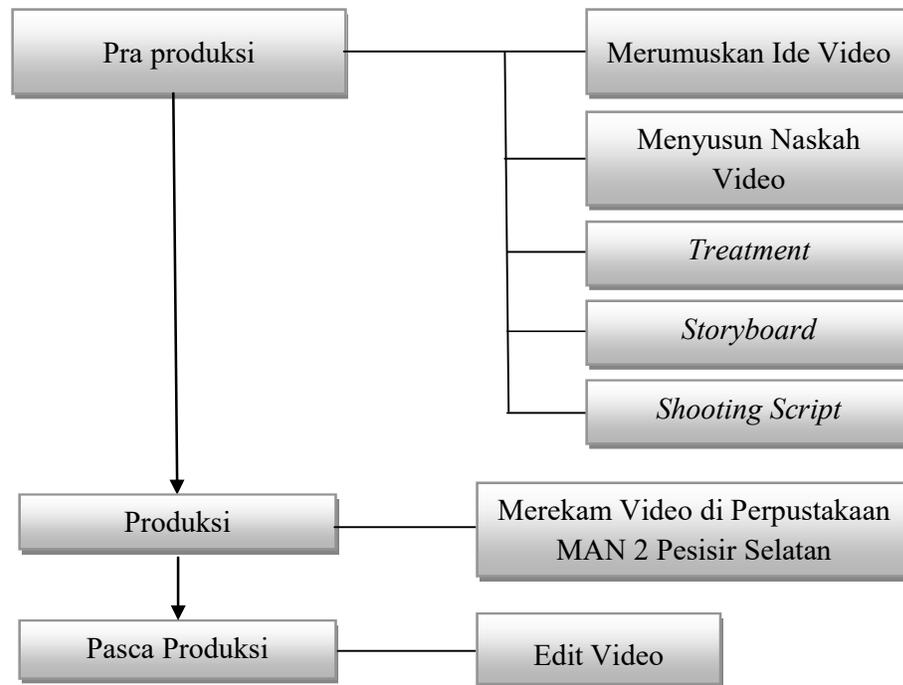
No	Variabel	Indikator
1	Layanan Sirkulasi	- Penjelasan tentang proses layanan sirkulasi

4. Tahapan Kerja

Tahapan kerja merupakan alur kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data yang telah didapatkan dari pengumpulan data untuk dibuat agar menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan dan diterima oleh siswa. Tahapan dalam

pembuatan media informasi audio visual layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan merujuk pada pendapat Asmoro (2019:3-17) terdiri dari tiga tahapan yaitu pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

Gambar 1. Tahapan Kerja



Tahapan kerja yang dilakukan dalam proses pembuatan video. Proses pembuatan video dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan pra-produksi dimulai dari pencarian dan penemuan ide, menyusun naskah video, pembuatan *treatment*, pembuatan *storyboard*, pembuatan *shooting script* dan perencanaan produksi dan persiapan produksi, tahapan produksi adalah melakukan pengambilan gambar dan video di lapangan dan juga aplikasi sesuai dengan tahapan pra-produksi, tahapan terakhir yaitu pasca produksi yaitu pembuatan video yang telah diambil di lapangan untuk mendapatkan hasil yang

baik. Langkah selanjutnya yaitu uji coba produk yang telah selesai dibuat untuk mendapatkan penilaian serta masukan dan saran dari hasil video yang dibuat untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Dalam tahapan kerja yang dilakukan untuk membuat video dimulai dari pengenalan perpustakaan serta layanan dan ruangan perpustakaan, selanjutnya yang paling utama yaitu tentang langkah-langkah dalam penggunaan layanan sirkulasi di MAN 2 Pesisir Selatan. Video yang telah dibuat nantinya akan dipublikasikan melalui *platform* Instagram dan Tiktok milik MAN 2 Pesisir Selatan.